

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penelitian.

A. Latar Belakang Penelitian

Menikah merupakan salah satu tugas perkembangan pada usia dewasa awal (Dewi, 2006; Santrock, 2013). Menikah merupakan penyatuan pasangan individu secara sosial, legal, dan agama yang telah diakui (Crandell, Crandell, & Zanden, 2012). Menurut Kefalas, dkk (2011) dewasa awal yang berencana menikah adalah mereka yang merasa sudah siap menikah. Sehingga kesiapan menikah menjadi penting untuk dewasa awal agar dapat lebih siap untuk menikah dan memenuhi tugas perkembangannya. Kesiapan menikah menurut Bob & Blood (1978) merupakan suatu kemampuan dan sumber daya khusus untuk menyatukan dan mengorganisasikan aspek-aspek dalam kehidupan dan mampu mengambil tanggung jawab dari kehidupan pernikahan. Kehidupan pernikahan akan mampu dijalani dengan baik oleh individu dengan kesiapan menikah yang baik.

Individu dengan kesiapan menikah lebih bahagia dan terhindar dari gagalnya pernikahan yang disebabkan oleh kurangnya persiapan yang cukup (Fatma & Sakdiyah, 2015; Tsania, Sunarti, & Krisnatuti, 2015; Krisnatuti & Oktaviani, 2010). Hal ini dikarenakan individu memiliki kematangan emosi dan mental sehingga mampu beradaptasi terhadap konflik atau permasalahan yang terjadi dalam pernikahan, berusaha berkembang menjadi individu yang lebih baik, dan lebih menghargai kehidupan, sehingga membuat individu merasakan kebahagiaan didalam pernikahannya dan menghindari individu dari kegagalan pernikahan (Fatma & Sakdiyah, 2015). Hal tersebut menunjukkan betapa pentingnya mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan menikah agar siap dalam menghadapi pernikahan dan dapat menghindari pasangan dari kegagalan pernikahan.

Penelitian mengenai kesiapan menikah banyak ditemukan memiliki hubungan dengan *family of origin*, faktor keluarga dapat memiliki hubungan dengan kesiapan individu untuk menikah dalam memprediksi hubungannya dan dapat memberikan gambaran

pernikahan dari kedua orang tuanya sebagai *role model* pernikahan (Larson, dkk, 1998; Holman & Li, 1997).

Selain *family of origin*, penelitian kesiapan menikah banyak ditemukan memiliki hubungan dengan religiusitas (Gunnels, 2013; Mosko & Pistole, 2010; Fuller, Frost, & Burr, 2015). Religiusitas dapat memiliki hubungan dengan kesiapan menikah dikarenakan pasangan siap karena memiliki alasan untuk ibadah (Permatahati, 2015). Beberapa karakteristik individu seperti gender dan sikap dirinya terhadap menikah juga dapat memengaruhi kesiapannya untuk menikah (Larson, dkk, 1998; Holman & Li, 1997). Selain itu terdapat penelitian yang dilakukan oleh Permatahati (2015) mengenai kesiapan menikah dengan harapan. Hasilnya ditemukan terdapat hubungan antara kedua variabel tersebut, semakin tinggi harapan individu maka semakin tinggi kesiapan menikah individu tersebut, begitu pun sebaliknya. Hal ini ditunjukkan dengan semakin tinggi harapan individu dalam motivasi (*agency*) dan mengetahui strategi (*pathway*) untuk meraih tujuannya, maka individu akan semakin siap untuk menjalankan peran sebagai suami istri dalam pernikahannya nanti.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Permatahati (2015) responden dalam penelitian adalah *emerging adult* yang sedang bertunangan, penelitian tidak meneliti bagaimana individu yang *single* atau belum bertunangan. Penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati (2017) ditemukan dalam penelitiannya bahwa kesiapan menikah dimiliki oleh individu baik yang berpacaran atau yang tidak berpacaran. Hal ini menandakan bahwa kesiapan individu untuk menikah tidak hanya dimiliki oleh individu yang memiliki pasangan dan bertunangan.

Hal ini sejalan dengan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan wawancara informal pada tanggal 24 Maret – 26 Maret 2018 pada lima orang dewasa awal yang berdomisili di kota Bandung. Hasilnya semua responden memiliki keinginan untuk menikah. Tiga responden mengatakan siap untuk menikah, dua diantaranya sedang menjalin hubungan dan satu diantaranya sedang tidak menjalin hubungan. Dua responden mengatakan belum siap untuk menikah, kedua responden sedang tidak menjalin hubungan. Responden yang mengatakan siap untuk menikah memiliki rencana menikah dalam waktu dekat 1-2 tahun ke depan. Selain itu responden yang siap menikah memiliki pemikiran mengenai beberapa hal yang harus dipersiapkan dan mulai mempersiapkannya. Responden yang belum siap menikah masih

memikirkan kapan rencana untuk menikah. Responden banyak menjawab kesiapan mental dan finansial menjadi hal yang sangat diperlukan untuk menikah.

Dari data studi pendahuluan tersebut dapat dilihat bahwa individu yang siap juga dimiliki oleh individu yang *single* atau belum bertunangan. Selain itu individu yang memiliki rencana menikah dan mengetahui apa saja yang harus dilakukan untuk mempersiapkan dirinya untuk menikah lebih siap menikah dibandingkan dengan individu yang belum memikirkan rencana menikah. Individu dengan harapan memiliki berbagai strategi dan rencana-rencana yang harus dicapai untuk dapat menggapai tujuannya (Permatahati, 2015). Selain itu individu dengan harapan mampu memandang secara positif suatu rintangan dan memandangnya sebagai tantangan yang dapat ia hadapi (Synder, dkk, 2006). Kesiapan menikah memerlukan kemampuan individu dalam mengambil tanggung jawab serta tantangan pernikahan (Bob & Blood, 1978). Oleh karena itu harapan penting untuk kesiapan menikah agar individu mampu menggapai tujuannya yaitu menikah dan mampu menghadapi rintangan-rintangan yang muncul dalam pernikahan sehingga dirinya akan lebih siap untuk menikah.

Disamping itu menurut Bob & Blood (1978) individu akan siap untuk menikah bila dirinya mampu menghargai dan menerima dirinya dan orang lain dengan baik. Kesiapan menikah oleh individu dewasa awal dinilai memerlukan suatu kemampuan menerima dan peduli pada orang lain dalam hal ini adalah pasangan dan anaknya kelak (Carroll, dkk, 2009). Mampu menerima, menghargai dan merespon dengan emosi syukur pada peranan orang lain ada pada individu yang memiliki kebersyukuran. Seperti yang dinyatakan oleh McCullough, Emmons, & Tsang (2002) bahwa kebersyukuran merupakan kecenderungan menghargai dan merespon dengan emosi syukur pada peranan orang lain. Oleh karena itu kebersyukuran penting agar individu siap untuk menjalani pernikahan.

Kesiapan menikah membutuhkan kemampuan individu dalam mengambil tanggung jawab dan tantangan dari kehidupan pernikahan serta kemampuan individu untuk dapat menghargai, peduli, dan menerima orang lain (Bob & Blood, 1978; Carroll, dkk, 2009). Dengan adanya harapan serta kebersyukuran yang dapat membuat individu mampu untuk menghadapi tantangan dan menghargai serta menerima orang lain memungkinkan keduanya secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap kesiapan menikah.

Belum ditemukannya penelitian yang mengaitkan pengaruh harapan terhadap kesiapan menikah pada individu baik yang *single* maupun berpacaran, membuat peneliti tertarik untuk meneliti harapan dengan kesiapan menikah pada dewasa awal yang *single* maupun yang berpacaran. Penelitian mengenai pengaruh kebersyukuran terhadap kesiapan menikah belum ditemukan. Kebersyukuran penting agar individu mampu menerima dan menghargai calon pasangannya dan lebih siap untuk menikah.

Dengan demikian hal-hal tersebut melatarbelakangi peneliti untuk meneliti apakah harapan dan kebersyukuran memiliki pengaruh terhadap kesiapan menikah.

B. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan peneliti berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh harapan terhadap kesiapan menikah dewasa awal di kota Bandung?
2. Apakah terdapat pengaruh kebersyukuran terhadap kesiapan menikah dewasa awal di kota Bandung?
3. Apakah terdapat pengaruh harapan dan kebersyukuran terhadap kesiapan menikah dewasa awal di kota Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh harapan terhadap kesiapan menikah dewasa awal di kota Bandung.
2. Untuk mengetahui pengaruh kebersyukuran terhadap kesiapan menikah dewasa awal di kota Bandung.
3. Untuk mengetahui pengaruh harapan dan kebersyukuran terhadap kesiapan menikah dewasa awal di kota Bandung.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan keilmuan psikologi dan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi atau penambah wawasan dalam teori harapan, kebersyukuran, dan kesiapan menikah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi individu dewasa awal

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan referensi kepada individu dewasa awal khususnya yang memiliki keinginan menikah agar saat individu memutuskan untuk menikah dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat memengaruhi kesiapannya untuk menikah agar lebih siap dalam menjalani pernikahan.

b. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan/sumber referensi atau dapat sebagai penelitian yang mendukung dalam penelitian selanjutnya khususnya dalam penelitian yang berkaitan dengan harapan, kebersyukuran, dan kesiapan menikah.

E. Struktur Organisasi Penelitian

Struktur organisasi penelitian ini dibagi menjadi lima bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai uraian tentang penelitian yang mencakup latar belakang penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai teori-teori yang berkaitan dengan harapan, kebersyukuran, dan kesiapan menikah. Kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian disertakan dalam bab ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, deskripsi demografis responden, variabel penelitian dan definisi operasional penelitian, teknik pengambilan data, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai hasil dan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan mencakup gambaran umum variabel harapan, gambaran umum variabel kebersyukuran, gambaran umum variabel kesiapan menikah, uji hipotesis dan pembahasan serta keterbatasan penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan rekomendasi bagi berbagai pihak yang terkait dalam penelitian ini.